

PENGARUH AKUNTABILITAS, PENGALAMAN, DAN PENGETAHUAN TERHADAP KUALITAS HASIL KERJA AUDITOR INTERNAL PADA INSPEKTORAT DAERAH SULAWESI SELATAN

Siti Aqilah Ramadhani, Masnawaty Sangkala, Nuraisyiah

Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

Email: sitiaqilahr@gmail.com



©2024 - Bongaya Journal of Research in Accounting STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Abstract: *This research aimed to determine the simultaneous and partial influence of accountability, experience, and knowledge on the quality of internal auditor's work results. The research variables are: Work results quality as the dependent variable (Y), measured by a Likert scale, and Accountability, Experience, and Knowledge as independent variables (X), measured by a Likert scale. The research population includes all staff in the South Sulawesi Regional Inspectorate serving in the functional auditor job group with a total of less than 100, while the sample consists of 44 internal auditors from the functional auditor job group selected using saturation sampling technique. Data collection is done through questionnaires and observations. Data analysis encompasses four tests: descriptive analysis, instrument test, classic assumption test, and hypothesis test using IBM SPSS 27. The research results indicate that accountability, experience, and knowledge have a positive and significant partial impact on the quality of internal auditor's work results, and accountability, experience, and knowledge have a positive and significant simultaneous impact on the quality of internal auditor's work results.*

Keywords: *Accountability, Experience, Knowledge, Quality, Internal Auditor*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas, pengalaman, dan pengetahuan secara simultan dan parsial terhadap kualitas hasil kerja auditor internal. Variabel penelitian ini adalah: Kualitas hasil kerja sebagai variabel terikat (Y) yang diukur dengan skala likert dan Akuntabilitas, Pengalaman, dan Pengetahuan sebagai variabel bebas (X) yang diukur dengan skala likert. Populasi Penelitian ini adalah Seluruh Staf di Inspektorat Daerah Sulawesi Selatan yang bertugas dalam kelompok jabatan fungsional auditor dengan jumlah kurang dari 100, sedangkan sampel adalah auditor internal yang berada dalam kelompok jabatan fungsional auditor yang berjumlah 44 orang yang diambil dengan teknik sampling jenuh. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan observasi. Analisis data dilakukan dengan empat pengujian yakni uji deskriptif, uji instrument, uji asumsi klasik, uji hipotesis menggunakan IBM SPSS 27. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas, pengalaman, dan pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas hasil kerja auditor internal, dan akuntabilitas, pengalaman, dan pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kualitas hasil kerja auditor internal.

Kata kunci: Akuntabilitas, Pengalaman, Pengetahuan, Kualitas, Auditor Internal

PENDAHULUAN

Menjadi bagian dari upaya pelaksanaan *good governance*, birokrasi hadir untuk menjalankan sistem pemerintahan dengan tiga peranan utama yakni pelayanan, pembangunan, dan pemerintahan umum. Tiga peranan tersebut memberi harapan kepada masyarakat agar aparat birokrasi fokus melaksanakan tanggung jawab secara profesional. Namun yang terjadi, buruknya birokrasi menyebabkan krisis ekonomi di Indonesia terjadi sehingga membuka kesempatan terjadinya Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) (Syuhudi, 2023). Data komunitas Transparansi Internasional (TI) mencatat jauhnya Indeks Persepsi Korupsi di Indonesia sebagai kawasan bebas korupsi. Dengan menggunakan skor *Corruption Perception Index* (CPI) berkisar antara rentang 0-100, Indonesia di tahun 2021 menempati posisi 96 dari 180 negara dengan poin 38. Meski kenyataan mengatakan skor tersebut meningkat dari tahun sebelumnya, namun rata-rata CPI dunia menunjukkan 43 adalah poin standar keseluruhan yang mana membuktikan Indonesia masih jauh dibawah rata-rata (TI, 2023). Di Indonesia sendiri, lembaga yang menangani permasalahan korupsi dikenal sebagai Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), yang telah mengatasi berbagai macam isu sebanyak 1310 kasus sepanjang 2004-2022 saat ini. Informasi yang dikumpulkan dari KPK menyimpulkan bahwa, tindak pidana korupsi selama 10 tahun terakhir mengalami fluktuasi yang mana, jumlah tersebut didasarkan oleh jenis perkara dengan mayoritas adalah kasus penyuapan (Annur, 2022). KPK sendiri hanya bertugas atas kasus tindak pidana yang telah terjadi, sementara negara ini harus memiliki indeks persepsi korupsi yang bersih hingga menunjukkan skala 100 sebagai kawasan bebas korupsi. Dalam hal ini pencegahan melalui pelaksanaan *good governance* menjadi penting dalam merealisasikan terbentuknya sebuah karakteristik negara anti korupsi (Ismail, 2021).

Penguatan fungsi dan peran lembaga perwakilan sebagai pengawas, pengendali, dan pemeriksa merupakan salah satu langkah dalam merealisasikan *good governance*. Maka dari itu keterlibatan seluruh elemen terkait sistem pemerintahan sangat penting terkhusus bagi lembaga pengawasan karena mengawasi secara langsung kinerja pemerintahan. Reformasi dalam bidang pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan harus dilakukan agar memaksimalkan kinerja instansi pemerintahan. Hal lain yang menjadi perhatian kita adalah pengelolaan keuangan di lingkungan instansi pemerintah daerah karena akan berdampak langsung terhadap pengambilan Keputusan. Inspeksi dan pengawasan atas keuangan negara di Indonesia dilaksanakan oleh berbagai entitas pemerintah. Khusus Daerah, dilakukan oleh Inspektorat Daerah Provinsi. Dengan adanya reformasi, mutu pengawasan yang dilakukan Inspektorat Daerah sebagai lembaga pengawasan internal akan semakin meningkat sehingga mampu mengoptimalkan kualitas hasil pemeriksaan.

Menurut Arens (2015) faktor yang mempengaruhi kualitas hasil pekerjaan adalah pengetahuan audit, akuntabilitas, dan integritas. Hal ini sejalan dengan lima prinsip dalam etika profesi yang harus dimiliki auditor yaitu integritas, objektivitas, kompetensi profesional dan kecermatan, kerahasiaan, dan perilaku profesional.

Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan sendiri adalah unsur pengawas yang menjalankan pengawasan internal di lingkup daerah provinsi dan melakukan kewajiban kepada Gubernur melalui sekretaris daerah dalam menjamin pengelolaan pemerintahan berjalan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur. Menurut PERGUB Nomor 50 Tahun 2021 Dalam Inspektorat daerah yang bertugas atas pengawasan, pemeriksaan, evaluasi dan review adalah kelompok Jabatan Fungsional Auditor (JFA) yakni Auditor ahli yang terbagi kedalam empat jenjang yakni Auditor pertama, auditor muda, auditor madya, dan auditor utama (PUTR, Dinas & Perangkat, 2021). Keempat jenjang ini memiliki perbedaan latar belakang dari segi pengalaman maupun pengetahuan sehingga tugas dan wewenang yang diberikan juga berbeda. Demikian pada aparat pemeriksa Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dari segi kuantitas maupun kualitas masih terkendala dalam melaksanakan tugas pokok dikarenakan peran dan tanggung jawab yang diemban oleh auditor internal beberapa dialihkan oleh jabatan fungsional lainnya, sehingga memicu terjadinya ketidakefektifan dalam mengawasi

keberlangsungan sistem pemerintahan daerah. Oleh karena itu berdasarkan penjelasan diatas, peneliti mengusulkan judul “**Pengaruh Akuntabilitas, Pengalaman, dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal Pada Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan**”

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Atribusi

Menurut Baron & Branscombe (2015) atribusi adalah upaya memahami penyebab perilaku orang lain atau diri sendiri. Menurut Shaver dalam Martiarini (2020) ada tiga elemen dasar dalam perilaku seseorang. Pertama adalah persepsi, yang mempengaruhi sikap, perilaku, dan cara memecahkan masalah berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Kedua adalah faktor perilaku itu sendiri, dan ketiga adalah paparan yang berkelanjutan dalam jangka waktu yang panjang.

Dalam usaha menjawab pertanyaan “mengapa” tentang perilaku orang lain, Baron & Branscombe (2015) menekankan pentingnya fokus pada tiga sumber informasi terkait, tiga informasi penting yang dikemukakan oleh Kelley adalah:

- a. **Konsensus** (*consensus*)
Kesesuaian respons adalah kemiripan reaksi orang lain dengan orang yang sedang diamati.
- b. **Konsistensi** (*consistency*)
Kemiripan respon seseorang berkenaan dengan stimulus atau peristiwa yang sama pada durasi yang berbeda.
- c. **Distingsi** (*distinctiveness*)
Sejauh mana respon seseorang mengenai berbagai stimulus atau peristiwa yang bermacam-macam memiliki kesamaan atau konsistensi.

Kualitas Hasil Kerja

Menurut Hersey & Blanchard dalam Silaen dkk., (2021) Kualitas Hasil Kerja seringkali disebut sebagai pencapaian kinerja. Kinerja merupakan sebuah aktualisasi hasil yang dicapai. Seseorang harus memiliki tingkat kesediaan mencapai hasil kerja untuk bisa menyelesaikan pekerjaan. Hal ini berarti mereka harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang tugas yang sedang dikerjakan agar dapat menghasilkan karya yang memiliki nilai tinggi.

Akuntabilitas

Akuntabilitas melibatkan berbagai macam hubungan pertanggungjawaban dan dapat ditemukan dalam berbagai domain pemerintahan (Rusdiana & Nasihudin, 2021). Akuntabilitas publik adalah tanggung jawab pihak yang memiliki amanah (*agent*) untuk mempertanggungjawabkan mengenai aktivitas dan kinerja yang mereka lakukan kepada pihak yang memberikan amanah (*principal*). Terdapat dua bentuk akuntabilitas publik, yaitu akuntabilitas publik horizontal dan akuntabilitas publik vertikal. Akuntabilitas publik horizontal merupakan pertanggungjawaban yang diberikan kepada masyarakat umum, sedangkan akuntabilitas publik vertikal merupakan pertanggungjawaban atas penggunaan dana yang diberikan kepada otoritas yang memiliki tingkat kekuasaan tertinggi, sebagai contoh kewajiban pemerintah daerah kepada pemerintah pusat (Mardiasmo, 2018).

Pengalaman

Menurut Susanto (2020) Pengalaman berpengaruh pada kualitas hasil audit. Pengalaman memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan kemampuan seseorang dalam pekerjaan. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang dalam tugas yang serupa, semakin terampil dan efisien dalam menyelesaikannya. Sedangkan menurut Foster dalam Susanto (2020) menyatakan bahwa Pengalaman dapat dianggap sebagai indikator yang mengukur Durasi atau periode yang dihabiskan seseorang dalam mempelajari dan berhasil melaksanakan tugas-tugas suatu pekerjaan dengan baik.

Pengetahuan

Menurut Bintoro (2019) Pemahaman yang dikenal dengan frase "pengetahuan adalah kekuasaan" yang dikaitkan dengan Francis Bacon, menggambarkan bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang memberikan keunggulan dan daya pengaruh dalam penguasaan dan pemanfaatan situasi atau hal-hal di sekitarnya. Menurut Werastuti dkk., (2022) Pengetahuan adalah faktual dan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman. Auditor perlu memiliki pengetahuan yang mendalam dalam standar, metodologi, prosedur, dan teknik audit.

METODE

Definisi Operasional

1. *Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Dependent Variable)*
Dilihat dari bagaimana mereka menyelesaikan sebuah laporan keuangan yang kredibel sesuai ketentuan standar audit.
2. *Akuntabilitas (Independent Variable)*
Akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan, penyajian, dan pengungkapan laporan keuangan maupun tata usaha kelola dan segala aktivitas yang menjadi tanggung jawabnya.
3. *Pengalaman (Independent Variable)*
Pengalaman auditor internal adalah pengalaman yang mereka dapatkan selama berprofesi sebagai seorang auditor yang mana pengalaman ini ditujukan untuk melihat seberapa lama melakukan audit dan sejauh mana tugas pemeriksaan yang telah dilaksanakan
4. *Pengetahuan (Independent Variable)*
Pengetahuan merupakan sesuatu yang diperoleh seseorang melalui pembelajaran pendidikan, sesuatu itu adalah fakta, informasi, dan keahlian baik secara teoritis maupun praktis

Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel diukur menggunakan skala likert. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain :

No	Jawaban	Kode	Nilai
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Ragu	RG	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: (Sugiyono, 2013)

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri dari keseluruhan auditor internal di Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, yang berjumlah kurang dari 100 orang. Untuk perolehan sampel, digunakan teknik nonprobability sampling dengan metode sampling jenuh. Sampel penelitian ini ditargetkan pada staf/pejabat pemeriksa dan auditor, termasuk kelompok jabatan fungsional Auditor, yang bekerja di Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, dengan total sebanyak 44 orang auditor.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua cara yakni pengumpulan data kuesioner dan observasi, Dimana untuk kuesioner dibagikan secara langsung kepada pihak responden yang bekerja sebagai staf auditor internal di Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan yang berjumlah 44 orang dimana kuesioner ini diadaptasi oleh Hutasoit (2021). Sedangkan untuk observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan auditor internal yang berlangsung selama masa penelitian.

Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen

Kualitas data penelitian ditetapkan oleh alat yang digunakan. Instrumen yang valid dan reliabel penting untuk menghasilkan data secara akurat. Terdapat dua pengujian dalam Uji Instrumen yakni uji validitas dan uji reliabilitas.

2. Uji Asumsi Klasik

Salah satu hal yang menjadi bagian penting dalam analisis regresi adalah pengujian asumsi klasik dikarenakan memerlukan pemenuhan asumsi yang diperlukan untuk kevalidan hasil regresi. Uji asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas yang dilakukan sebelum analisis regresi

3. Uji Deskriptif

Statistik deskriptif dipakai dalam memberikan gambaran karakteristik demografi responden pada penelitian, seperti jabatan, pengalaman kerja, keahlian, latar belakang pendidikan, dan gelar profesional. Informasi ini disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dengan rentang, rata-rata, dan standar deviasi.

4. Uji Hipotesis

Dalam Uji Hipotesis, terdapat 4 pengujian didalamnya yaitu; Analisis Regresi Berganda, Koefisien Determinasi, Uji t, dan Uji F

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tahap awal analisis multivariat adalah memeriksa normalitas data dan residual. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, dan nilai "asyp sig (2-tailed)" $> 0,05$ menunjukkan distribusi data normal. Hasil uji terdapat dalam tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized residual
N		44
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.71584899
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.130
	Negative	-.088
Test Statistic		.130
Asymp. Sig (2-tailed)		.062

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

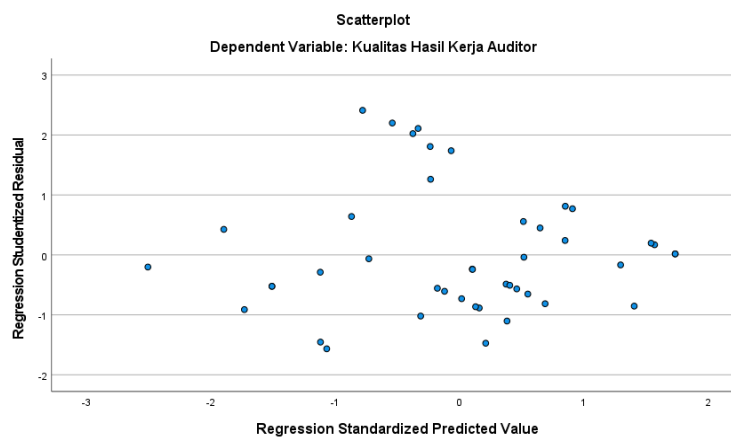
Dari tabel tersebut, dapat diringkaskan bahwa hasil uji normalitas pada nilai sig = 0.062 > 0.05 menunjukkan bahwa data yang akan dimanfaatkan dalam pengujian regresi memiliki distribusi yang normal karena nilai sig > 0.05

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Sahir (2021) bermaksud untuk mengidentifikasi adanya ketidakselarasan varians dalam residual antara pengamatan-pengamatan dalam analisis statistik. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan scatterplot.

Dalam pengambilan keputusan, angka probabilitas menjadi dasar, dengan ketetapan sebagai berikut:

- 1) Heterokedastisitas terjadi jika ada pola teratur yang membentuk pola tertentu pada sebaran titik-titik.
- 2) Tidak terjadi heterokedastisitas jika sebaran titik-titik tidak menunjukkan pola yang jelas.



Berdasarkan grafik yang digambarkan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas pada penyebaran titik-titik baik di atas maupun di bawah nol, serta di kiri dan kanan nol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

c. Uji Multikolineartitas

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dilakukan uji Variance Inflation Factor (VIF). Ketika nilai VIF melampaui 10, hal ini menandakan adanya multikolinearitas yang substansial

Tabel 2 Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Akuntabilitas	.922	1.084
	Pengalaman	.903	1.107
	Pengetahuan	.864	1.157

a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Kerja Auditor

Berdasarkan Tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada masing-masing variabel dikarenakan ketentuan atau syarat telah melebihi atau melampaui nilai 1.0.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Tabel 3 Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.731	4.989		.748	.459
	Akuntabilitas	.303	.103	.359	2.956	.005
	Pengalaman	.259	.117	.273	2.220	.032
	Pengetahuan	.350	.136	.324	2.580	.014

a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Kerja Auditor

$$Y = 3,731 + 0,303X_1 + 0,259X_2 + 0,350X_3$$

- 1) Nilai Konstanta 3,731 menunjukkan bahwa kualitas audit yang dihasilkan saat variabel *independent* berada pada nol adalah sebesar 3,731.
- 2) Nilai 0,303 pada variabel akuntabilitas (X_1) adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi akuntabilitas, berarti akan semakin tinggi pula kualitas kerja auditor. Koefisien regresi 0,303 menyatakan bahwa setiap penambahan satu akuntabilitas maka akan menambah kualitas kerja auditor internal sebesar 0,303. Sehingga akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas kerja auditor internal.
- 3) Koefisien 0,259 pada variabel pengalaman (X_2) menandakan pengaruh positif. Ini berarti semakin tinggi tingkat pengalaman, kualitas kerja auditor internal juga akan meningkat. Dengan koefisien regresi sebesar 0,259, setiap peningkatan satu unit pengalaman akan berkontribusi pada peningkatan kualitas kerja auditor internal sebesar 0,259. Oleh karena itu, pengalaman memiliki pengaruh positif terhadap kualitas kerja auditor internal.
- 4) Koefisien 0,350 pada variabel pengetahuan (X_3) menandakan pengaruh positif. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka semakin tinggi pula kualitas kerja auditor internal. Dengan koefisien regresi sebesar 0,350, setiap peningkatan satu unit pengetahuan akan berkontribusi pada peningkatan kualitas kerja auditor internal sebesar 0,350. Oleh karena itu, pengetahuan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas kerja auditor internal.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Pada dataset yang dianalisis, terdapat tiga variabel independen. Seperti pada tabel berikut

Tabel 4 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.674 ^a	.455	.414	1.779

Pada tabel 19, tampak bahwa nilai R menunjukkan korelasi sebesar 0,674, menunjukkan bahwa ada hubungan antara akuntabilitas, pengalaman, dan pengetahuan dengan kualitas hasil kerja auditor. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi atau *R Square* adalah 0,455, yang mengindikasikan bahwa sekitar 45,5% variasi dalam kualitas hasil kerja auditor internal dapat dijelaskan oleh variabel Akuntabilitas, Pengalaman, dan Pengetahuan.

c. Uji t

Dalam tabel berikut, dipresentasikan hasil uji t yang dilakukan pada setiap variabel. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi signifikansi perbedaan antar kelompok atau kondisi, memberikan wawasan mendalam terkait pengaruh variabel-variabel tersebut dalam konteks penelitian ini

Tabel 5 Uji t

Variabel	Tanda Harapan	Hasil				Keterangan
		T _{Tabel}	T _{Hitung}	Sig	+/-	
Konstanta						
Akuntabilitas	(+)	2.021	2.956	.005	+	Diterima
Pengalaman	(+)	2.021	2.220	.032	+	Diterima
Pengetahuan	(+)	2.021	2.580	.014	+	Diterima

1) Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor

Dengan nilai T_{hitung} sebesar 2,956 yang lebih besar dari nilai T_{tabel} sebesar 2,021, serta nilai probabilitas $0,050 = 0,05$, maka kesimpulannya adalah H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas hasil kerja auditor internal.

2) Pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor

Dengan nilai T_{hitung} sebesar 2,220 yang lebih besar dari nilai T_{tabel} sebesar 2,021, serta nilai probabilitas $0,050 = 0,05$, maka kesimpulannya adalah H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas hasil kerja auditor internal.

3) Pengaruh Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor

Dengan nilai T_{hitung} sebesar 2,580 yang lebih besar dari nilai T_{tabel} sebesar 2,021, serta nilai probabilitas $0,050 = 0,05$, maka kesimpulannya adalah H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas hasil kerja auditor internal

d. Uji F

Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh bersama-sama variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Jika nilai probabilitas (p-value) $< 0,05$, maka ada pengaruh bersama yang signifikan (H_a diterima), sebaliknya jika p-value $> 0,05$, maka tidak ada pengaruh bersama yang signifikan (H_0 diterima).

Tabel 6 Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	105.652	3	35.217	11.127	<.001 ^b
Residual	126.598	40	3.165		
Total	232.250	43			

Berdasarkan Tabel di atas, Hasil Uji anova atau Uji F dari output SPSS, terlihat bahwa diperoleh probabilitas signifikansi sebesar <.001^b dimana ketentuan probabilitas <0,05 maka Ha diterima, dan H0 ditolak yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara variabel bebas yakni akuntabilitas, pengalaman, dan pengetahuan terhadap variabel terikat yaitu kualitas hasil kerja.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah peran krusial motivasi auditor sebagai indikator pada variabel akuntabilitas. Motivasi auditor yang tinggi diyakini menjadi pendorong utama dalam meningkatkan kualitas pemeriksaan dan penilaian yang dilakukan oleh auditor internal.

Tanggung jawab auditor sebagai ahli menuntut mereka untuk menyelesaikan pekerjaan dengan akurat dan efisien. Oleh karena itu, motivasi dan rasa percaya diri sangat penting bagi auditor, karena hal ini mendorong mereka untuk bekerja dengan penuh dedikasi. Hasil penelitian ini mendukung temuan yang telah diungkap dalam penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Afridzal (2016) yang membuktikan bahwa Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas kerja auditor internal

2. Pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal

Waktu bekerja sebagai auditor dijadikan indikator utama untuk mengukur tingkat pengalaman auditor. Temuan menunjukkan bahwa auditor dengan pengalaman yang lebih lama cenderung memberikan kontribusi yang lebih baik terhadap kualitas hasil kerja, merespon tantangan dengan lebih efektif, dan memiliki pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip audit.

Pengalaman memainkan peran penting dalam membantu auditor mengidentifikasi masalah dan permasalahan yang kemudian dapat dilaporkan. Semakin berpengalaman seorang auditor, semakin tinggi kemampuannya dalam menganalisis temuan dan menyimpulkan dengan kuat. Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya oleh Parasayu & Rohman (2014) yang membuktikan bahwa Pengalaman berpengaruh terhadap kualitas kerja auditor internal.

3. Pengaruh Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal

Dalam konteks penelitian ini, kemampuan khusus diukur sebagai indikator utama pengetahuan auditor. Temuan menunjukkan bahwa auditor dengan pengetahuan yang lebih luas dan kemampuan khusus yang lebih tinggi cenderung menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas, termasuk dalam mengatasi tantangan kompleks yang terkait dengan audit.

Semakin besar pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor, semakin berpengaruh pada kualitas hasil kerja mereka. Pengetahuan yang lebih mendalam membantu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan dan memahami masalah yang dihadapi. Hasil penelitian ini mendukung

penemuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk., (2020) yang membuktikan bahwa Pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas kerja auditor internal

4. Pengaruh Akuntabilitas, Pengalaman, dan Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal

Teori atribusi digunakan sebagai kerangka teoretis untuk menjelaskan hasil temuan penelitian ini. Teori ini mengemukakan bahwa individu cenderung menilai dan mengatribusikan penyebab dari sukses atau kegagalan tugas kepada faktor-faktor tertentu. Dalam konteks penelitian ini, auditor internal dapat mengatribusikan kualitas hasil kerja mereka pada tingkat akuntabilitas, pengalaman, dan pengetahuan yang dimiliki.

Motivasi, keyakinan, dan disiplin berperan penting dalam menjaga akuntabilitas auditor, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hasil kerja mereka.

Pengalaman yang didapat melalui eksposur yang tinggi membentuk kebiasaan positif bagi auditor, yang membantu meningkatkan kinerja mereka.

Pengetahuan auditor mempermudah pelaporan temuan dan memberikan rekomendasi, yang mendukung peningkatan kinerja mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutasoit (2021) yang membuktikan bahwa akuntabilitas, pengalaman, dan pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kualitas kerja auditor internal

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas, pengalaman, dan pengetahuan terhadap kualitas hasil kerja auditor internal secara parsial dan simultan. Dalam hal ini auditor yang bekerja pada Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab iv, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Akuntabilitas, pengalaman, dan pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kualitas hasil kerja auditor internal
2. Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas hasil kerja auditor internal
3. Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas hasil kerja auditor internal
4. Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas hasil kerja auditor internal

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Inspektorat Daerah Sulawesi Selatan sebagai lembaga pengawasan pemerintahan daerah dapat digunakan untuk menumbuhkan karakter good governance dengan memperhatikan kuantitas dan kualitas dari auditor internal terkhusus kelompok jabatan fungsional auditor.
2. Menambahkan variabel lain terkhusus variabel yang menyentuh faktor luar seorang auditor diluar variabel penelitian ini.
3. Menambah sampel penelitian sehingga diperoleh hasil yang lebih maksimal

DAFTAR RUJUKAN

Afridzal, A. (2016). Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Studi

- Empiris pada Inspektorat Kota Banda Aceh). *Journal of Chemical Information and Modeling*, VII(9), 1689–1699.
- Annur, C. (2022). *KPK Sudah Tangani 1.194 Kasus Korupsi, Mayoritas Penyuapan*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/10/kpk-sudah-tangani-1194-kasus-korupsi-mayoritas-penyuapan>
- Arens, A. (2015). *Auditing & Jasa Assurance Edisi Kelimabelas Jilid 1* (Suryadi Saat (ed.)). Penerbit Erlangga.
- Baron, R. A., & Branscombe, N. R. (2015). *Psikologi Sosial, jilid I edisi ketiga belas* (O. M. Dwiasti & A. Maulana (ed.)). Erlangga.
- Bintoro, M. (2019). *Islamisasi Ilmu Pengetahuan (Studi Kritis Pemikiran Syed M. Naquib Al-Attas)*. GUEPEDIA. <https://books.google.co.id/books?id=NnsWEAAAQBAJ>
- Hutasoit, N. H. (2021). *Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Kerja Audit, Akuntabilitas Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Pada Kantor Inspektorat Provinsi ...* 4(3), 201–214. <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/15382>
- Ismail, M. . (2021). *Eksistensi prinsip*. 4(1).
- Mardiasmo. (2018). *AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK Edisi Terbaru*. Penerbit Andi.
- Martiarini, N. (2020). *PENASARAN DENGAN ALASAN DI BALIK PERILAKU SESEORANG? YUK INTIP APA ITU ATRIBUSI!* Psikologi UNNES. <https://psikologi.unnes.ac.id/penasaran-dengan-alasan-di-balik-perilaku-seseorang-yuk-intip-apa-itu-atribusi/>
- Parasayu, A., & Rohman, A. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Internal. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–10.
- PUTR, Dinas, S., & Perangkat, K. (2021). *Gubernur sulawesi selatan*.
- Putri, R. F., Husaini, & Ilyas, F. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Pengalaman Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Audit Internal Dengan Etika Sebagai Variabel Moderasi Pada Inspektorat Jenderal Di Tentara Nasional Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(1), 95–120. <https://doi.org/10.25105/jmat.v6i1.5069>
- Rusdiana, A., & Nasihudin. (2021). *AKUNTABILITAS: KINERJA DAN PELAPORAN PENELITIAN*. Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD Bandung. <https://books.google.co.id/books?id=Z2NUEAAAQBAJ>
- Sahir, S. H. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN*. KBM INDONESIA.
- Silaen, N. R., Setyagustina, K., Ningsih, L. K., Sari, A. P., Bakti, R., Satriawan, D. G., Fadlillah, A. M., Maftuhah, R., KR, M. Y. A. R. A., & others. (2021). *MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA (MANUSIA, DATA DAN ANALISIS)*. Penerbit Widina. <https://books.google.co.id/books?id=YbhVEAAAQBAJ>
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. Alfabeta.
- Susanto, Y. (2020). *Integritas Auditor Pengaruhnya Dengan Kualitas Hasil Audit*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=Hm4PEAAAQBAJ>
- Syuhudi, I. (2023). *Membangun budaya hukum dan peran serta masyarakat dalam penanggulangan korupsi kolusi dan nepotisme*. 31.
- TI, I. (2023). *INDEKS PERSEPSI KORUPSI INDONESIA 2022*. Headline, Rilis Media. <https://ti.or.id/indeks-persepsi-korupsi-indonesia-2022-mengalami-penurunan-terburuk-sepanjang-sejarah-reformasi/>
- Werastuti, Hayati., Nurhidayah, Almunawwaroh, Darmawati, Hermawan, Sari, Wardhana, Kartikasari, Soedarwati, & Others. (2022). *Internal Audit*. Media Sains Indonesia.